

Jenis-Jenis Burung di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB), Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat

Bird Species at Oil Palm Plantation of PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB), Dharmasraya, West Sumatra

Efrita Ruswenti^{1*)}, Wilson Novarino¹⁾, Rizaldi²⁾

¹⁾ Laboratorium Taksonomi Hewan, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Andalas, Limau Manis, Padang– 25163.

²⁾ Laboratorium Ekologi Hewan, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Andalas, Limau Manis, Padang– 25163.

^{*)} Koresponden: efritaruswenti@gmail.com.

Abstract

Bird species at oil palm plantation of PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB), Dharmasraya, West Sumatra, have been studied from January to February 2014. This study aimed to identify bird species at the location. We used direct observation method and mist netting. The result found 43 bird species, which belong to 21 families and 9 orders. Those 32 species were identified through direct observation, and 16 species through *mist netting*, while 5 species were confirmed through both direct observation and mist netting. Among the total, 5 bird species were protected and 2 were endemic.

Keywords : *bird species, directly observation method, mist netting, oil palm plantation.*

Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) memiliki area yang luas dan mendominasi perkebunan Indonesia, terutama di Kalimantan dan Sumatera. Awalnya perkebunan kelapa sawit di Sumatera, dimulai oleh pemerintah kolonial Belanda dengan bibit sawit yang dibawa dari Afrika dan dikembangkan di Kebun Raya Bogor. Saat ini lahan kelapa sawit terluas berada di bagian tengah Pulau Sumatera yang meliputi Riau, Jambi dan Sumatera Barat dengan total luas mencapai hampir 3 juta hektar atau sekitar 50% dari lahan yang ada di Sumatera (2.943.209 Ha) (BKPM, 2013).

Sektor perkebunan kelapa sawit di provinsi Sumatera Barat, tersebar pada 9 wilayah, salah satunya Kabupaten Dharmasraya (BAPPENAS, 2012). Kabupaten Dharmasraya memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit 28.549 Ha (BKPM, 2013), salah satunya PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB), dengan luas lahan yang telah digarap seluas 7.000 Ha. Pada

lahan tersebut juga terdapat hutan konservasi seluas 70 Ha. Area perkebunan tersebut tentu mempengaruhi jenis burung yang terdapat disana.

Konversi kawasan hutan menjadi lahan pertanian atau perkebunan menimbulkan berbagai macam masalah diantaranya penurunan kesuburan tanah, erosi, banjir, kekeringan, kepunahan serta menurunnya keanekaragaman jenis flora dan fauna, termasuk burung. Burung adalah salah satu jenis satwa yang sangat terpengaruh keberadaannya akibat alih guna lahan hutan, terutama pada lahan monokultur seperti perkebunan kelapa sawit. Hilangnya pohon hutan dan tumbuhan semak, hilang pula tempat bersarang, berlindung dan mencari makan berbagai jenis burung. Hal ini mengakibatkan perubahan komunitas dan penurunan jenis burung di dalamnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kepunahan lokal berbagai jenis burung (Ayat, 2011). Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian di kawasan perkebunan kelapa sawit PT. Andalas

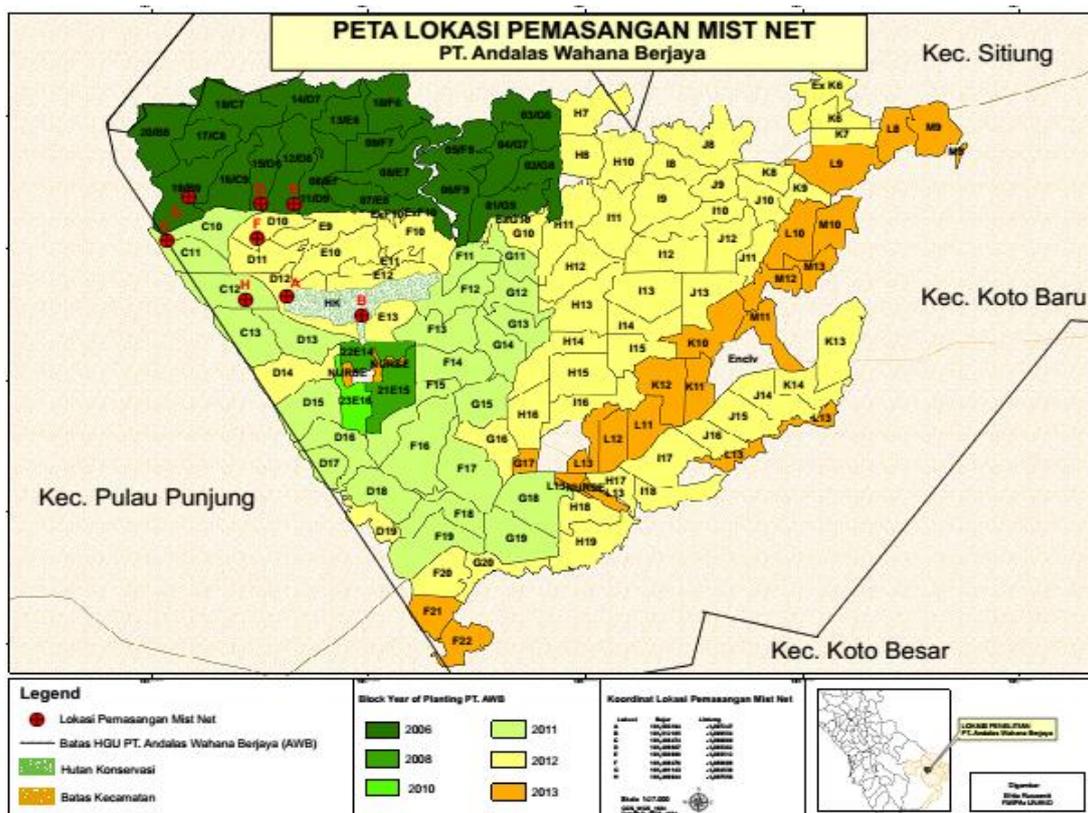
Wahana Berjaya (AWB), yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis burung yang ada di perkebunan kelapa sawit PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB), Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.

Metode Penelitian

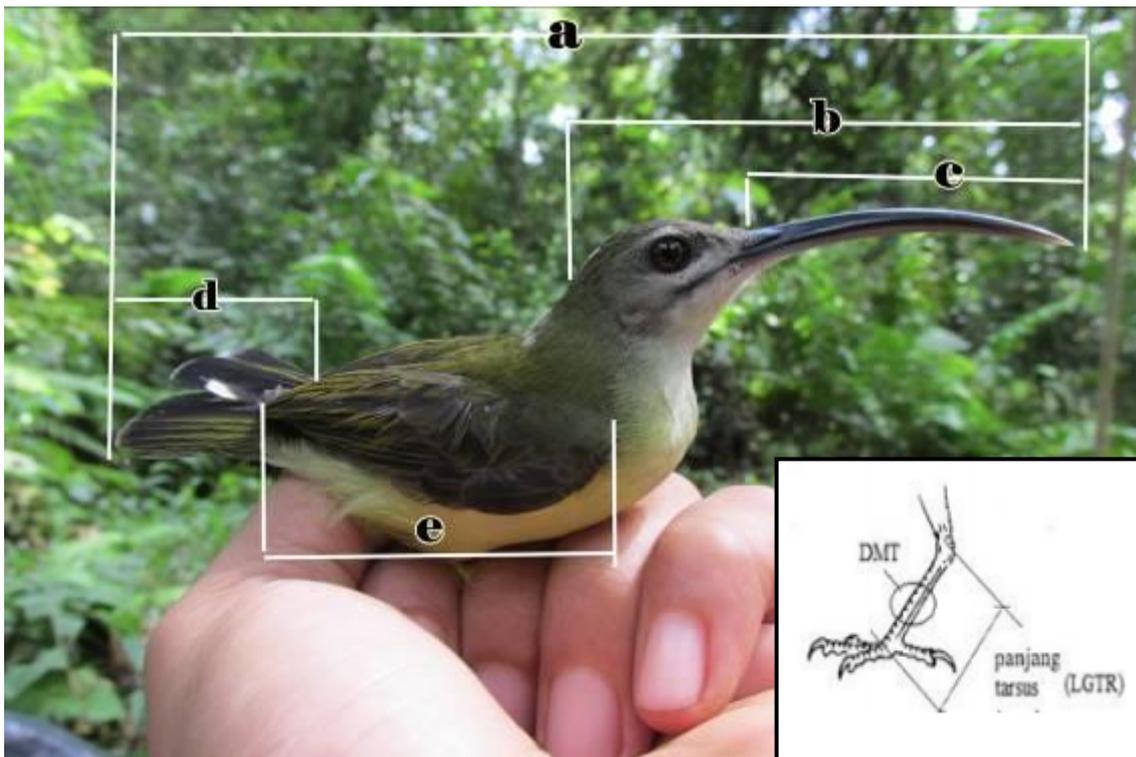
Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung dan *mist netting* (jaring kabut). Metode observasi langsung dilakukan dengan berjalan menelusuri seluruh area perkebunan. Pengamatan menggunakan binokuler pada pukul 06.00-10.00 WIB dan pukul 15.00-17.30 WIB. Jenis burung yang teramati dicatat karakter morfologi dan diidentifikasi dengan merujuk pada buku panduan lapangan MacKinnon, Phillips dan Balen (2010). Metode *mist netting* dilakukan dengan cara memasang pada 3 lokasi area perkebunan kelapa sawit PT. AWB yaitu (perkebunan kelapa sawit berumur 2 tahun, 3 tahun dan 8 tahun) dan di hutan konservasi (Gambar 1). Sepuluh unit *mist net* dipasang secara

bersambungan dengan ketinggian 50 cm dari permukaan tanah. *Mist net* dipasang dari pukul 06.00 sampai 17.30 WIB, dan diperiksa setiap satu jam sekali. Burung yang tertangkap dimasukkan kedalam kantong burung untuk sementara. Setelah itu dilakukan pengukuran morfometri burung, dengan parameter pengukuran berdasarkan Novarino, dkk (2008) (Gambar 2). Setelah itu, burung diidentifikasi dan dipasangkan cincin bernomor khusus. Burung didokumentasikan dan dilepaskan kembali.

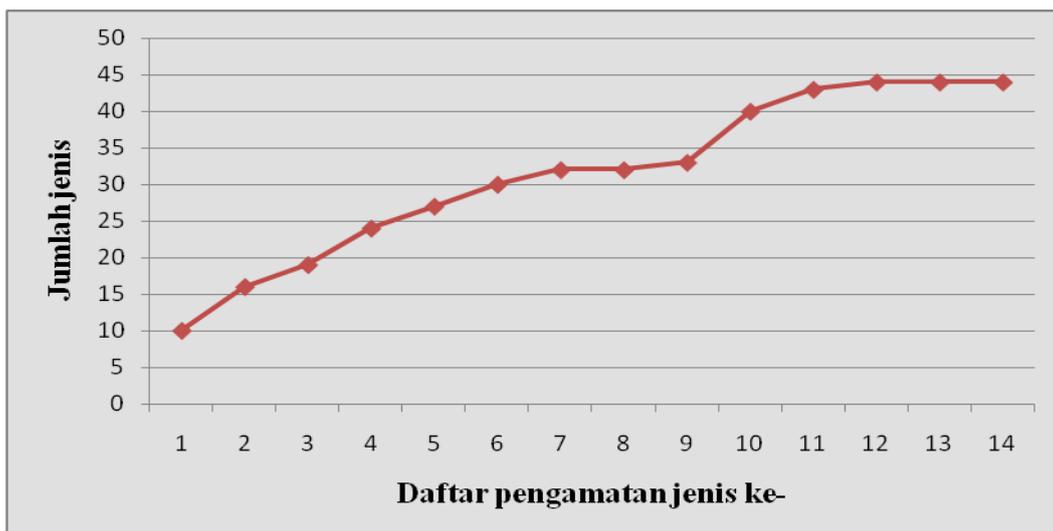
Seluruh jenis burung yang teramati dengan dua metode diatas dicatat kedalam daftar pertambahan *List-20 MacKinnon*, yang dimodifikasi menjadi daftar 10 jenis MacKinnon (*List-10 MacKinnon*), hal ini guna mengantisipasi jenis burung yang sedikit pada area perkebunan. Observasi di lapangan diakhiri setelah tidak ada lagi pertambahan jenis yang ditemukan (MacKinnon, Phillips dan Balen, 2010). Penelitian di lapangan telah dilaksanakan seumur 21 hari efektif.



Gambar 1. Peta lokasi pemasangan *mist net* di perkebunan kelapa sawit PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB) Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.



Gambar 2. Sketsa pengukuran morfometri burung: a. panjang total (PT), b. panjang kepala (PK), c. panjang paruh (PP), d. panjang ekor (PE), e. panjang sayap (PS).



Gambar 3. Grafik akumulasi pertambahan jenis burung dengan pengamatan observasi langsung dan *mist net* di perkebunan kelapa sawit PT. AWB, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.

Hasil dan Pembahasan

Inventarisasi jenis burung di perkebunan kelapa sawit PT. AWB, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, menemukan 44 Jenis burung, 43 diantaranya telah teridentifikasi sedangkan 1 jenis tidak teridentifikasi, namun jenis ini jelas berbeda

dengan jenis yang telah ditemukan. Jenis-jenis burung telah teridentifikasi tergolong kedalam 21 famili, 9 ordo (Tabel 1). Sebanyak 32 jenis burung yang diketahui keberadaannya dengan metode observasi langsung dan 16 jenis diketahui dengan menggunakan *mist net*, sementara 5 jenis

diketahui dari metode observasi langsung dan *mist net*.

Burung-burung yang teramati di perkebunan kelapa sawit ditemukan di lokasi yang berbeda-beda. Jenis burung ordo Apodiformes dan Gruiformes, ditemukan di area lembah perkebunan yang bervegetasi semak dan rerumputan. Pada ordo Coraciiformes burung ditemukan juga di area lembah perkebunan yang bervegetasi semak di hutan konservasi. Burung dari ordo Cuculiformes merupakan burung yang umum ditemukan disemua umur kelapa sawit, mulai dari umur muda (1 tahun) hingga kelapa sawit tua (8 tahun). Jenis burung dalam ordo Falconiformes dan Galliformes ditemukan di area hutan konservasi perkebunan. Sedangkan jenis burung pada ordo Columbiformes dan Turniciformes sering ditemukan di permukaan tanah di bawah pohon kelapa sawit berumur 2 hingga 4 tahun.

Selain itu, burung-burung dalam ordo Passeriformes ditemukan hampir disemua lokasi pengamatan. Jenis burung dalam ordo ini ditemukan mulai dari perumahan, lembah kelapa sawit, perkebunan kelapa sawit muda (berumur 2, 3 dan 4 tahun) dan hutan konservasi perkebunan. Burung-burung ini menyukai vegetasi semak, rerumputan, hutan dan pepohonan. Namun kelompok Passeriformes ini tidak ada ditemukan pada perkebunan kelapa sawit tua umur 8 tahun. Hal ini mungkin dikarenakan area kelapa sawit tua tidak memiliki vegetasi di bawahnya, hanya berupa tanah yang telah bersih, tanpa semak dan rerumputan yang bukan merupakan habitat yang disenangi burung.

Ordo Passeriformes merupakan ordo dengan jenis burung terbanyak yang ditemukan, terdiri dari 12 famili dan 29 jenis. Jumlah ini merupakan 67 % dari jumlah total burung yang didapatkan selama pengamatan. Hal ini dikarenakan jenis burung dalam ordo ini jumlahnya terbanyak dibanding ordo lain. Jumlah jenis terbanyak dalam ordo Passeriformes yaitu pada famili Pycnonotidae, ditemukan 6 jenis yaitu *Pycnonotus melanoleucos*, *Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus goiavier*, *Pycnonotus simplex*, *Alophoixus phaeocephalus*, dan *Setornis criniger*. Hal

ini disebabkan jenis burung Pycnonotidae yang sebagian besar yang ditemukan, menyukai kawasan terbuka seperti perkebunan kelapa sawit. Burung ditemukan mencari makan dan bertengger di dahan kelapa sawit muda berumur 1-3 tahun yang masih memiliki vegetasi di dasarnya.

Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, ada 5 jenis burung yang dilindungi ditemukan di lokasi penelitian. Burung tersebut adalah *Halcyon smyrnensis* dari Family Alcenidae, *Anthracosceros malayanus* dan *Buceros rhinoceros* dari Famili Bucerotidae, *Spilornis cheela* dari Famili Accipitridae dan *Rhipidura javanica* dari Famili Muscicapidae. Disamping burung yang dilindungi, juga terdapat 2 jenis burung endemik. *Setornis criniger* dari famili Pycnonotidae merupakan burung endemik di Sumatera dan Kalimantan. Selain itu, *Prinia familiaris* dari famili Silviidae, yang merupakan burung endemik di Sumatera, Jawa dan Bali (MacKinnon, Phillips dan Balen, 2010).

Perbandingan jenis-jenis burung

Perbandingan hasil pengamatan jenis burung di kawasan monokultur (perkebunan kelapa sawit PT. AWB, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat) dan kawasan lain yang menyerupai habitat monokultur (perkebunan agroforestri karet Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara (Ayat, 2011)) memiliki perbedaan yang jelas, sehingga kekayaan jenis burung yang terdapat dilokasi tersebut juga berbeda. Hasil pengamatan pada perkebunan agroforestri karet menunjukkan bahwa jenis burung di perkebunan agroforestri karet memiliki keanekaragaman yang tinggi (142 jenis, 22 famili). Jumlah tersebut mencakup 122 jenis ditemukan di kawasan hutan, 46 jenis di agroforestri karet dan 30 jenis di kebun karet monokultur selama lebih kurang 2 bulan pengamatan. Sedangkan di perkebunan kelapa sawit PT.AWB ditemukan sebanyak 43 jenis burung yang tergolong kedalam 21 famili. Jumlah tersebut mencakup 21 jenis ditemukan di hutan konservasi, dan 33 jenis ditemukan di perkebunan kelapa sawit. Serupa dengan

kawasan agroforestri, burung yang ditemukan di hutan juga ada ditemukan di perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan jumlah burung diatas dapat dilihat perbedaan jenis burung yang ditemukan dimasing-masing lokasi. Jumlah jenis burung yang ditemukan di perkebunan agroforestri karet jauh lebih tinggi dibandingkan dengan karet monokultur, yaitu 46 jenis dan 30 jenis. Ayat (2011) mendeskripsikan bahwa agroforestri karet memiliki komposisi vegetasi campuran dengan pohon buah-buahan, seperti durian, duku, jengkol, manggis dan coklat, yang masih mampu menyediakan sumber makanan dan tempat berlindung bagi berbagai jenis burung bila dibandingkan dengan karet monokultur. Perkebunan karet monokultur dapat disamakan dengan perkebunan sawit, yang merupakan perkebunan homogen tanpa ada campuran vegetasi lain didalamnya, yang merubah struktur dan komposisi vegetasi yang ada dan berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis burung.

Jenis burung yang mendominasi pada kawasan karet monokultur di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, adalah *Halcyon smyrnensis*, *Halcyon chloris*, *Pycnonotus goiavier*, *Orthotomus ruficeps*, *Orthotomus sutorius*, *Phylloscopus inortatus*, *Ketupa ketupu*, *Geopelia striata*, *Streptopelia chinensis*, *Lanius tigrinus* dan *Prinia atrogularis*. Jenis diatas sebagian besar berasal dari famili Alcedinidae, Pycnonotidae, Strigidae, Apodidae, Sylviidae, Cuculidae dan Columbidae. Dari 11 jenis burung yang mendominasi di perkebunan karet monokultur Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara diatas hanya 5 jenis yang ditemukan juga di perkebunan kelapa sawit PT. AWB, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, yaitu *Halcyon smyrnensis*, *Pycnonotus goiavier*, *Orthotomus ruficeps*, *Geopelia striata*, *Lanius tigrinus*. Perbandingan jumlah ini memang kecil, hal ini mungkin dikarenakan ketersediaan sumber makanan burung yang tidak tersedia di perkebunan kelapa sawit, selain itu di perkebunan kelapa sawit juga di dominasi oleh burung-burung kelompok Pycnonotidae lainnya, yaitu *Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus melanoleucos*, dan

Setornis criniger, hal ini dikarenakan habitat perkebunan kelapa sawit merupakan habitat yang disenangi jenis burung kelompok Pycnonotidae yang memiliki kebiasaan bertengger. Kelompok Columbidae lainnya yaitu *Treron vernans* dan *Streptopelia bitorquata* dan kelompok Apodidae lainnya yaitu *Collocalia esculenta*, *Collocalia maxima* dan *Collocalia fuciphaga* yang memiliki kelimpahan tinggi di area perkebunan kelapa sawit, karena kondisi perkebunan kelapa sawit merupakan lahan terbuka yang disukai kelompok burung tersebut.

Berdasarkan jenis burung yang ditemukan di kedua tempat diatas dapat diketahui kelompok burung pemakan madu (*nectarivora*) tidak ditemukan di kedua kawasan monokultur. Disinilah dapat dilihat terjadi kesenjangan kelimpahan jenis burung. Pada kawasan hutan terdapat berbagai komponen burung mulai dari jenis pemakan buah (*frugivora*), serangga (*insectivora*), ikan (*piscivora*), pemakan biji-bijian (*gruivora*), dan pemangsa (*raptore*), sehingga terjadi keseimbangan ekosistem didalamnya. Namun di kawasan monokultur kelompok jenis tertentu tidak ditemukan, sehingga kelompok jenis lain meningkat, yang tentu mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem dan pada akhirnya dapat mengalami kepunahan jika alih fungsi lahan terus berkembang.

Akumulasi kekayaan jenis burung

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui metode observasi langsung dan pemasangan *mist net*, tercatat 44 jenis burung yang tercatat kedalam 14 daftar pengamatan. Masing-masing daftar terdiri dari 10 jenis burung (*List-10 MacKinon*). Berdasarkan data yang didapatkan dari 14 daftar pencatatan jenis-jenis burung, maka dapat dibuat grafik penambahan jenis pada masing-masing daftar pengamatan (Gambar 3).

Pada daftar penambahan jenis ke 10 terdapat 6 penambahan jenis burung yang teramati pada *mist net* yang dipasang di hutan konservasi di perkebunan. Pengamatan terus berlanjut hingga, pada daftar ke 11 terdapat 3 penambahan jenis burung baru. Dikarenakan tidak ada lagi

pertambahan jenis dalam pemasangan *mist net* di hutan konservasi, maka pemasangan *mist net* di pindahkan ke area perkebunan kelapa sawit dengan variasi umur berbeda. Jenis-jenis yang terperangkap di *mist net* sebagian besar merupakan jenis yang telah teramati sebelumnya di metode observasi langsung. Namun terdapat 2 pertambahan jenis baru, yaitu pada daftar pengamatan jenis ke 12. Pengamatan menggunakan *mist net* terus dilakukan di perkebunan kelapa sawit yang telah ditentukan. Daftar pertambahan jenis terus ditulis hingga daftar ke 13 dan 14. Namun selama 21 hari pengamatan efektif observasi langsung di lapangan tidak ada lagi pertambahan jenis yang didapat, maka pengamatan dihentikan. Posisi grafik yang mendarat pada daftar ke 13 dan 14 menggambarkan bahwa hampir semua jenis burung yang ada telah tercatat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di perkebunan kelapa sawit PT. AWB, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah jenis burung yang didapatkan di perkebunan sawit adalah sebanyak 43 jenis, yang tergolong kedalam 21 famili dan 9 ordo. Umumnya burung ditemukan di perkebunan kelapa sawit yang vegetasi dasarnya masih bercampur dengan vegetasi lain yaitu kelapa sawit berumur 2, 3 dan 4 tahun sebanyak 30 jenis, dan sangat jarang ditemukan di perkebunan kelapa sawit tua umur 8 tahun, yaitu hanya 1 jenis. Diantara jumlah tersebut terdapat 5 jenis burung yang dilindungi, dan 2 jenis burung yang endemik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin berterima kasih kepada Mr. Gerald Anthony, pimpinan PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB), yang memberi izin masuk lokasi penelitian di area PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB) di Kabupaten Dharmasraya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Henny Herwina, Prof. Dr. Dahelmi, dan Dr. Indra Junaidi Zakaria yang telah memberi sumbangsih pemikiran dalam penelitian ini.

Penelitian ini didanai sebagian oleh program kreativitas mahasiswa penelitian (PKM-P) yang dibiayai oleh DIKTI.

Daftar Pustaka

- Ayat, A. 2011. *Burung-burung Agroforest di Sumatera*. In: Mardiasuti A, eds. Bogor, Indonesia. World Agroforestry Centre - ICRAF, SEA Regional Office.
- BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional). 1993. *Biodiversity Action Plan for Indonesia*. Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency: Jakarta
- BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal). 2013. *Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Dharmasraya*. regionalinvestment.bkpm.go.id. Direktorat Pengembangan Potensi Daerah. Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2008. *Land Utilization by Provinces in Indonesia*. BPS, Jakarta.
- CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora). 2014. <http://www.cites.org/>. Diakses Maret 2014.
- Departemen Kehutanan. 1999. *Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia UU no7 Tahun 1999*. http://rulebookjica.ekon.go.id/pdfs/027.PP_7_1999.ind_Lampiran.pdf. Diakses Maret 2014.
- IUCN (International Union for Conservation of Nature). 2014. *The IUCN Red List of Treated Species*. <http://www.iucnredlist.org/>. Diakses pada Mei 2014.
- Novarino, W, H. Kobayashi, A. Salsabila, Jarulis, M. N. Janra. 2008. *Panduan Lapangan Pencincinan Burung di Sumatera*. Perpustakaan Nasional.
- MacKinnon, J, K. Phillipps, dan B. van Balen. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Bogor: Birdlife dan Puslitbang Biologi LIPI.

Tabel 1. Daftar ordo, famili dan jenis burung yang teramati pada berbagai lokasi pengamatan di perkebunan kelapa sawit PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB), Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.

| Ordo, Famili, Jenis | Nama Indonesia | Lokasi Pengamatan | | | |
|---------------------------------------|-------------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | Hutan Konservasi | Kelapa Sawit 8th | Kelapa Sawit 3th | Kelapa Sawit 2th |
| Falconiformes | | | | | |
| Accipitridae | | | | | |
| 1. <i>Spilornis cheela</i> | Elang ular bido | ✓ | | | |
| Turniciformes | | | | | |
| Turnicidae | | | | | |
| 2. <i>Turnix suscitator</i> | Gemak loreng | | | ✓ | ✓ |
| Galliformes | | | | | |
| Phasianidae | | | | | |
| 3. <i>Gallus gallus</i> | Ayam hutan | ✓ | | | |
| Gruiformes | | | | | |
| Rallidae | | | | | |
| 4. <i>Amaurornis phoenicurus</i> | Kareo padi | | | ✓ | |
| Columbiformes | | | | | |
| Columbidae | | | | | |
| 5. <i>Treron vernans</i> | Punai gading | | | ✓ | |
| 6. <i>Streptopelia bitorquata</i> | Dederuk jawa | | | ✓ | ✓ |
| 7. <i>Geopelia striata</i> | Perkutut jawa | | | ✓ | |
| Cuculiformes | | | | | |
| Cuculidae | | | | | |
| 8. <i>Centropus bengalensis</i> | Bubut | | ✓ | ✓ | ✓ |
| Apodiformes | | | | | |
| Apodidae | | | | | |
| 9. <i>Collocalia fuciphaga</i> | Walet sarang Putih | | | ✓ | |
| 10. <i>Collocalia maxima</i> | Walet sarang hitam | | | ✓ | |
| 11. <i>Collocalia esculenta</i> | Walet sapi | | | ✓ | ✓ |
| Coraciiformes | | | | | |
| Alcedinidae | | | | | |
| 12. <i>Halcyon smyrnensis</i> | Cekakak belukar | | | ✓ | |
| Bucerotidae | | | | | |
| 13. <i>Anthracoceros malayanus</i> | Kangkareng hitam | ✓ | | | |
| 14. <i>Buceros rhinoceros</i> | Rangkong badak | ✓ | | | |
| Passeriformes | | | | | |
| Hirundinidae | | | | | |
| 15. <i>Hirundo rustica</i> | Layang-layang | | | | ✓ |
| Campephagidae | | | | | |
| 16. <i>Tephrodornis gularis</i> | Jingjing petulak | ✓ | | | |
| Chloropsidae | | | | | |
| 17. <i>Chloropsis aurifrons</i> | Cica daun dahi emas | ✓ | | | |
| 18. <i>Chloropsis cochinchinensis</i> | Cica daun sayap biru | ✓ | | | |
| Pycnonotidae | | | | | |
| 19. <i>Pycnonotus melanoleucos</i> | Cucak sakit tubuh | | | | ✓ |
| 20. <i>Pycnonotus aurigaster</i> | Cucak kutilang | | | ✓ | ✓ |
| 21. <i>Pycnonotus goiavier</i> | Merbah cerukcuk | | | ✓ | ✓ |
| 22. <i>Pycnonotus simplex</i> | Merbah corok-corok | ✓ | | | |
| 23. <i>Alphoixus phaeocephalus</i> | Empuloh irang | ✓ | | | |
| 24. <i>Setornis criniger</i> | Empuloh paruh kait | | | ✓ | ✓ |
| Oriolidae | | | | | |
| 25. <i>Oriolus xanthonotus</i> | Kepudang kerudung hitam | ✓ | | | |
| 26. <i>Irena puella</i> | Kacembang gadung | ✓ | | | |
| Timaliidae | | | | | |
| 27. <i>Pellorneum capistratum</i> | Pelanduk topi hitam | ✓ | | | |
| 28. <i>Malacocincla sepiarium</i> | Pelanduk semak | ✓ | | | |
| 29. <i>Malacocincla abbotti</i> | Pelanduk asia | ✓ | | | |
| 30. <i>Stachyris erythroptera</i> | Tepus merbah sampah | ✓ | | | |

Tabel 1. Lanjutan...

| Ordo, Famili, Jenis | Nama Indonesia | Lokasi Pengamatan | | | | |
|-----------------------------------|---------------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|----------------|
| | | Hutan Konservasi | Kelapa Sawit 8th | Kelapa Sawit 3th | Kelapa Sawit 2th | Area Perumahan |
| Turdidae | | | | | | |
| 31. <i>Copsychus saularis</i> | Kucica kampung | ✓ | | | | |
| 32. <i>Trichixos pyrropygus</i> | Kucica ekor kuning | ✓ | | | | |
| Sylviidae | | | | | | |
| 33. <i>Orthotomus ruficeps</i> | Cinene kelabu | | | ✓ | | |
| 34. <i>Prinia familiaris</i> | Prejak Jawa | | | ✓ | ✓ | |
| Muscicapidae | | | | | | |
| 35. <i>Rhinomyias umbratilis</i> | Sikatan rimba dada kelabu | ✓ | | | | |
| 36. <i>Ficedula westermanni</i> | Sikatan belang | ✓ | | | | |
| 37. <i>Cyornis turcosus</i> | Sikatan melayu | ✓ | | | | |
| 38. <i>Rhipidura javanica</i> | Kipasan belang | | | ✓ | | |
| 39. <i>Terpsiphone paradisi</i> | Seriwang Asia | ✓ | | | | |
| Laniidae | | | | | | |
| 40. <i>Lanius tigrinus</i> | Bentet loreng | | | ✓ | | |
| 41. <i>Lanius schach</i> | Bentet kelabu | | | ✓ | | |
| Motacillidae | | | | | | |
| 42. <i>Anthus novaeseelandiae</i> | Apung tanah | | | ✓ | ✓ | |
| Ploicedae | | | | | | |
| 43. <i>Passer montanus</i> | Burung Gereja | | | | | ✓ |
| Total | | 21 | 1 | 20 | 10 | 2 |